

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

Nurhayati Swastika

nurhayatiswastika42@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The food and beverage companies are fast developed companies in Indonesia, it happens the increasing number of the citizens in Indonesia. So that the prospect is beneficial for all parties. This condition is beneficial for improving the firm value. This study aims to see the effect of Profitability (NPM), Solvability (DAR), and Activities (TATO) on the value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This period which is applied was 2015 to 2019. The technique of this study purposive sampling so that a sample of 13 companies was obtained. This study applies the multiple linear regression analysis. Therefore, the result shows the profitability gives positive and significant impact to the firm value, which means the increasing or the decreasing profitability has meaningful impact to the firm value. The solvability gives positive and significant impact to the firm value, which means the increasing or decreasing solvability has meaningful impact to firm value, and the activities gives positive and insignificant impact to the firm value, which means the increasing or the decreasing activities will not cause big impacts to the firm value. It would be proper food and beverage companies pay more attention on the profitability and activities since they obtain good results, so it will be the standard of success for the companies. However, the solvability needs to be paid attention since the higher solvability, the bigger profit they will obtain, so it will boost the investors' trust to the companies to invest.

keyword : the profitability, the solvability, activities, the firm value

ABSTRAK

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sehingga prospeknya menguntungkan bagi semua pihak. Kondisi ini dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (NPM), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (TATO) terhadap Nilai Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan 2015 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga hasilnya menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya kenaikan atau penurunan profitabilitas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya kenaikan atau penurunan solvabilitas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan, dan aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya kenaikan atau penurunan aktivitas tidak menyebabkan perubahan yang besar terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan *food and beverage* lebih memperhatikan profitabilitas dan aktivitas dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan. tetapi solvabilitas juga perlu diperhatikan, karena semakin tinggi solvabilitas maka laba yang didapat besar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

kata kunci : profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah bentuk usaha yang didirikan oleh kelompok orang atau badan yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus didirikan. Pada saat ini semakin ketat persaingan dalam dunia bisnis, dimana semakin tingginya persaingan yang dihadapi juga menjadi ancaman bagi masing - masing perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dengan cara meningkatkan strategi perusahaan agar dapat mempertahankan posisi perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Tujuan

perusahaan ada 2 yaitu tujuan dalam jangka panjang dan tujuan dalam jangka pendek. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan Frysa, 2011:18 (dalam Umami, 2015). Selain itu tujuan jangka panjang perusahaan yaitu menerapkan hubungan baik dan menjalin kerja sama bagi lingkungan *internal* dan lingkungan *eksternal*, serta mendapatkan kepercayaan dalam kelangsungan aktivitas usaha tersebut dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan diantaranya untuk memperoleh keuntungan atau laba sebanyak-banyaknya bagi perusahaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keseluruhan perusahaan baik kebutuhan *internal* atau kebutuhan *eksternal*.

(Sartono, 2010:9) menyatakan nilai Perusahaan adalah harga saham perusahaan yang telah ditentukan dan disetujui oleh investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangatlah penting, karena dapat mencerminkan kinerja dan *financial* perusahaan. Maka perusahaan perlu untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan, sehingga para pemegang saham memberikan tanggung jawab pengolahannya kepada pihak profesional yang diharapkan dapat pihak ahli atau profesional ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mampu mempertahankan perusahaan tetap mampu bersaing ditengah era persaingan bisnis yang semakin kompetitif ini. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan Amiryana dan Atmini, (2017) dan Oktaviani (2008). Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suwardika *et al* (2017), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis mengambil rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya nilai perusahaan.

Menurut Indonesia-investments.com (diakses tanggal 06 Maret 2021) Pada tahun 2019, para produsen makanan dan minuman olahan di Indonesia menaikkan harga sekitar 5 sampai 10% karena kenaikan biaya transportasi karena pemerintah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi pada pertengahan 2019 sebagai upaya mengumpulkan dana untuk pengembangan ekonomi dan sosial. Meskipun biaya transportasi menurun setelah pemerintah Indonesia membiarkan harga bahan bakar bergerak mengikuti harga minyak dunia. Industri ini juga mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Karena jumlah yang relatif besar dari bahan-bahan baku (seperti gula, gandum, susu, jus buah dan kedelai) diimpor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah (terhadap dollar AS). Namun, karena perusahaan *food and beverage* telah menaikkan harga pada awal tahun, mereka tidak ingin menaikkan harga lagi sehingga hal ini dapat mempengaruhi laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas sangat penting dalam perusahaan karena memberikan informasi atas laba yang dihasilkan melalui penjualan dan menunjukkan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin terjamin pula tingkat kelangsungan hidup perusahaan dan juga pemilik modal sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Sintarini & Djawoto, 2018). (Wardiyah, 2017) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar hutang perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan daripada aktivanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas bagaimana perusahaan mampu untuk membayar semua kewajibannya (Setiyawan, 2013). Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam mengidentifikasi dengan mengelola semua keluar masuknya aktiva di dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?; (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?; (3) Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?; sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?; (2) Untuk mengetahui solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?; (3) Untuk mengetahui Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan Nilai perusahaan Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham apabila harga saham meningkat. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Houston, 2016-19). Menurut Brigham dan Houston (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu : Likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan manajemen aset. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2012:6). Sehingga nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar lebih percaya tentang keadaan perusahaan pada saat ini atau pada masa depan yang akan mengeluarkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan menjadi lambang kemakmuran pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur besar kecilnya nilai perusahaan karena digunakan untuk memberikan gambaran seberapa banyak investor mengapresiasi sebuah saham yang dimiliki berdasarkan nilai buku per lembar sahamnya. Selain itu nilai buku memiliki sifat yang relatif stabil.

Profitabilitas

(Kasmir, 2013:196) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. dan sebaliknya jika semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin kurang baik kinerja perusahaan. Artinya profitabilitas cocok digunakan untuk mengukur keefektifan dari semua kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitas, karena *Net Profit Margin* (NPM) ini dapat memberikan bagaimana kondisi terakhir perusahaan tentang seberapa banyak keuntungan perusahaan setelah semua biaya, termasuk bunga dan pajak, telah dihitung. Selain itu *net profit margin* (NPM) sering digunakan sebagai alat ukur profitabilitas karena dapat menunjukkan seberapa efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang telah dimilikinya. Berikut tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2013:197-198) yaitu : (1) Menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dan periode saat ini, (2) Menghitung dan mengukur laba yang didapat perusahaan dalam periode tertentu, (3) Mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (4) Mengukur

produktivitas dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri, (5) Mengukur produktivitas dari semua dana perusahaan yang telah digunakan baik dari modal sendiri.

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas merupakan resiko yang melekat pada perusahaan. Artinya, nilai solvabilitas yang tinggi menggambarkan resiko investasi yang semakin besar. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan adanya dana dalam jumlah yang sangat memadai. Dana perusahaan tidak hanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, tetapi untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan seperti membeli peralatan perusahaan, mesin produksi yang baru, melakukan ekspansi bisnis, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis, dll Hery (2015:163). Banyak indikator yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya nilai solvabilitas. Tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan *Total Debt to Assets Ratio* (DAR) karena *Total Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan untuk menganalisis status perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk mengetahui status perusahaan dengan melihat keseimbangan jumlah modal dan aktiva yang dimilikinya.

Berikut tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu ada 6 tujuan (Kasmir, 2013:153) ; (1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, (2) Untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan terhadap kewajibannya, (3) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva, (4) Untuk menilai berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, (5) Untuk menilai dan mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang telah dijadikan jaminan hutang jangka panjang, (6) Untuk menilai dana pinjaman yang akan ditagihkan, sehingga terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Aktivitas

Menurut (Wardiyah, 2017) rasio aktivitas rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua jenis aktiva dan menganggap bahwa sebaiknya ada keseimbangan yang layak antara penjualan dan semua unsur aktiva. Misalnya aktiva tetap, persediaan, dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tertanam pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu aktivitas jangka pendek dan aktivitas jangka panjang. Aktivitas jangka pendek akan berorientasi pada operasi rutin perusahaan, yang akan diwakili oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, yaitu utang usaha, piutang dan persediaan. Sedangkan aktivitas jangka panjang lebih berorientasi pada penggunaan aset tetap. Semakin tinggi nilai aktivitas menunjukkan semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Hal ini menjadi kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) untuk menghitung aktivitas. Karena *Total Assets Turnover* (TATO) dapat memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada waktu pembuatan laporan keuangan. Sehingga dapat diperkirakan apakah perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada.

Berikut tujuan perusahaan menggunakan rasio aktivitas (Kasmir, 2013:173) yaitu (1) Untuk menghitung hari penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih, (2) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, (3) Untuk mengukur dana yang akan ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, (4) Untuk menghitung berapa hari rata-rata

persediaan yang tersimpan dalam gudang, (5) Untuk mengukur penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan, (6) Untuk mengukur berapakah dana yang akan ditanamkan dalam aktiva tetap yang berputar dalam satu periode.

Penelitian Terdahulu

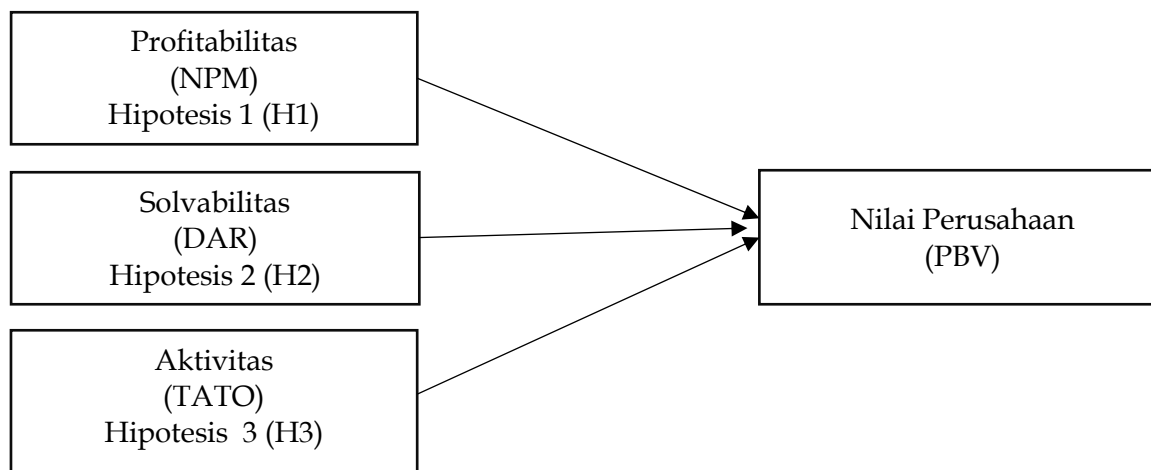
- Pertama : Sianipar (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Kedua : Awulle, Murni, dan Rondonuwu (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Ketiga : Ariawati, dan Fauzan (2018) yang berjudul “Nilai Perusahaan di Pengaruhi oleh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)” dengan hasil penelitian Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Rasio Penjualan (SG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keempat : Pertiwi, Tommy, dan Tumiwa (2016) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- Kelima : Yanti, dan Darmayanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman” dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keenam : Khoriyah, dan Triyonowati (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan *Food and Beverage*” dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Ketujuh : Dewantari, Cipta, dan Susila (2019) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and*

Beverages di BEI” dengan hasil penelitian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kedelapan : Hardiyanti, dan Dzulkrirom (2019) yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017” dengan hasil penelitian *Leverage* berpengaruh negatif Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rerangka pemikiran yang dapat diajukan penulis pada penelitian ini dengan meliputi faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan yang tercermin didalam rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan. Maka berikut rerangka penelitiannya :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

1. Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri atau total aktiva (Sartono, 2012:122). Tujuannya yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Menurut (Rinnaya *et, al.* 2016) Laba yang yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. rasio ini menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menyebabkan profitabilitas perusahaan tinggi. Hal ini menjadi daya tarik para investor untuk mempunyai saham perusahaan. Permintaan saham tinggi menjadikan investor lebih menghargai nilai saham. Karena dianggap nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat dalam neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Solvabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sintarini & Djarwoto, 2018) solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menggambarkan mengenai tingkat kecukupan hutang perusahaan. Artinya, besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi, maka pihak investor akan berpikir ketika akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sebab perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula, karena investor cenderung memilih saham dengan nilai solvabilitas yang rendah. hal ini akan sangat berdampak pada nilai perusahaan.

H2 : solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Aktivitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2013:114). Pengelolaan aktiva menjadi faktor penting dalam menentukan besarnya tingkat pengembalian. Pengelolaan aset juga menjadi faktor penting dalam kegiatan investasi, karena akan mendidik para investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang dan untuk menghilangkan pembatalan atau perubahan investasi yang disebabkan oleh kondisi keuangan. Dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset yang cepat menjadi signal positif bagi pasar, karena menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset. Sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham, yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga aktivitas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Astutik, 2017).

H3 : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kausal komparatif. menurut (Gay, 2011) menyatakan bahwa kausal komparatif (*ex post facto*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan penyebab dan alasan untuk mengetahui adanya perbedaan dalam perilaku dalam suatu kelompok. Dalam penelitian ini termasuk suatu penelitian kuantitatif, menurut (Arikunto, 2013:27) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka. Dari pengumpulan data, pengartian data dan hasilnya juga berupa angka. Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh penulis adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis memilih 32 perusahaan *food and beverage* yang telah *go public*. Periode pengamatan yang ditetapkan oleh penulis selama 5 tahun yaitu 2015 sampai tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena apabila populasi yang dipilih oleh penulis besar, maka penulis tidak akan mempelajari dan mengamati semua populasi tersebut. Karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Berikut merupakan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini : 1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. 2) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan pada periode 2015-2019. 3) Perusahaan *food and beverage* yang mempunyai laba positif karena sebagai bahan penelitian pada periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menetapkan jumlah sampel merujuk pada Tabel 1:

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	32
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terlambat menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2015-2019	(14)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(5)
Jumlah		13

Sumber : idnfinancials.com (diolah 2020)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan di atas, maka dapat diperoleh sampel yaitu sebanyak 13 data perusahaan *food and beverage* dalam periode 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2015-2019. Berikut merupakan daftar perusahaan *food and beverage* yang dapat digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Berdasarkan jenis-jenis data yang sudah ada, pada penelitian ini jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data yang melihat pada suatu kejadian, kapan dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini yang termasuk data dokumenter yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya berupa catatan atau laporan historis perusahaan *food and beverage* yang sudah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui internet www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel Independen

Menurut (Its'naini & Subardjo, 2017) menyatakan variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan penulis yaitu profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan aktivitas (TATO).

Variabel Dependen

Menurut (Its'naini & Subardjo, 2017) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat yang disebabkan karena variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan oleh penulis yaitu nilai perusahaan. Untuk menentukan besar kecil nilai perusahaan penulis menggunakan PBV. Definisi Operasional Variabel. Definisi Operasional variabel adalah suatu variabel yang terbentuk dari objek yang mempunyai berbagai variasi untuk mengukur variabel. Tujuannya untuk memudahkan pengumpulan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi pada perusahaan *food and beverage*.

1. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Dalam menentukan penilaian kinerja perusahaan yang digambarkan melalui harga saham yang beredar. PBV menjadi hal penting bagi perusahaan maupun investor. Karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, dan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Rumus menghitung *Price to Book Value (PBV)* :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$$

2. Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dalam mendapatkan laba penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang akan didapatkan oleh perusahaan dibanding atau didapatkan dari hasil penjualan dan investasi dengan membandingkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya.

Rumus menghitung *Net Profit Margin (NPM)* :

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

3. Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. *Debt to Asset Ratio (DAR)* menggambarkan kemakmuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan untuk mengetahui berapa persen aset perusahaan yang akan dibiayai oleh hutang.

Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)* :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

4. Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien. TATO menggambarkan semua kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, serta meningkatkan penjualan perusahaan berdasarkan tingkat aset.

Rumus menghitung *Total Asset Turnover (TATO)* :

$$Total\ Asset\ Turnover\ (TATO) : \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penulis menggunakan analisis linier berganda karena variabel yang digunakan lebih dari satu. Fungsi analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta\ NPM + \beta\ DAR + \beta\ TATO + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi dari variabel bebas
NPM	= Net Profit Margin
DAR	= Debt to Asset Ratio
TATO	= Total Assets Turnover
e	= Standart eror

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Widodo, 2019) menyatakan bahwa uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi residual. Model yang baik mempunyai residual berdistribusi normal. Biasanya uji normalitas diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan pendekatan grafik. Pengujian variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang akan dihasilkan berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan test normality Kolmogorov-Smirnov. Menurut (Santosa, 2010:154) bahwa dari output test of normality ada cara pengambilan keputusan yaitu: 1) Angka signifikan (sig) $> \alpha = 0,05$ maka data distribusi normal. 2) Angka signifikan (sig) $< \alpha = 0,05$ maka data distribusi tidak normal. 3) Untuk menguji normalitas dapat digunakan dengan pendekatan grafik dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* :

a. Pendekatan Grafik

Uji normalitas dapat dideteksi menggunakan grafik normal *probability plot*, yaitu dengan membandingkan data dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. Dasar-dasar pendekatan grafik : 1) Jika titik menyebar disekitar atau searah dengan garis diagonal maka menunjukkan distribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika titik menyebar jauh dan tidak searah dengan garis diagonal . maka tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Kolmogorv-Smirnov adalah uji yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dapat dikatakan normal jika nilai (K-S) lebih dari 0.05. Berikut dasar-dasar uji (K-S) : 1) Jika angka signifikan (sig) > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. 2) Jika angka signifikan (sig) < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas diantaranya dapat dilakukan dengan mengetahui efek ko-linieritas. Gejala multiko dapat diketahui jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang kuat atau mendekati sempurna (Widodo, 2019). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Berikut dasar uji multikolinieritas : 1) Jika VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 . Maka dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Widodo, 2019) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model linear ada atau tidak korelasi dengan variabel lain dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu jika model tersebut bebas dari autokorelasi. Jika model regresi terjadi korelasi, maka bisa dikatakan adanya masalah autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi biasanya menggunakan Durbin-Watson (D-W Test). Jika D-W berada diantara (-2) dan 2 maka model tersebut dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Widodo, 2019) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya perbedaan variance residual pada suatu periode dengan periode pengamatan lainnya. Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat dari pola Scatterplot berikut ini : 1) Jika titik-titik data menyebar membentuk pola melebar, bergelombang dan menyempit, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika titik-titik tidak menyebar disekitar 0 dan pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian seperti mengetahui pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. 1) Jika nilai signifikan < 0,05, maka data dalam penelitian dikatakan layak untuk pengujian selanjutnya. 2) Jika nilai signifikan > 0,05, maka data dalam penelitian dikatakan tidak layak untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi (R²) yaitu 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1), maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, berikut kriteria yang harus dipenuhi : 1) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka H0 ditolak, artinya secara parsial variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikan t > 0,05, maka H0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang mempunyai pengaruh positif atau negatif pada masing-masing variabel.

Tabel 2
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-11.754	2.116	
1	NPM	54.16	5.347	0.823
	TATO	1.189	0.895	0.104
	DAR	20.953	3.432	0.489

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari Tabel 2 diatas, hasil yang diperoleh dari persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -11.754 + 54.16 \text{ NPM} + 20.953 \text{ DAR} + 1.189 \text{ TATO} + e$$

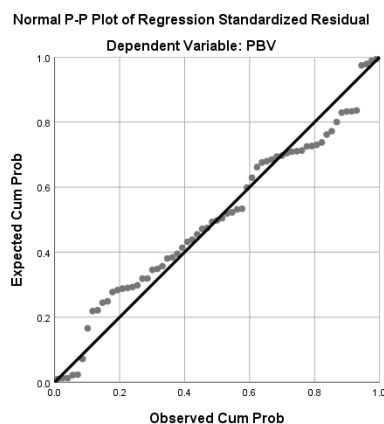
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam pengujian ini untuk menguji apakah sebuah uji model regresi pada variabel independen dan variabel dependen mendekati normal atau tidak. Pada pengujian model regresi yang baik maka hasilnya normal.

a. Pendekatan Grafik

Pada pendekatan grafik penulis menggunakan *Normal Probability Plot*. Sehingga hasil yang didapat analisis pendekatan grafik yang telah diolah menggunakan *software SPSS 25* adalah sebagai berikut :



Gambar 2

Hasil Pendekatan Grafik

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 , *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal, berarti pada penelitian ini berdistribusi normal karena telah memenuhi dasar-dasar uji asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normal yang menggunakan fungsi pada distribusi normal. Dengan dasar uji jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka model tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil *Uji Kolmogorov-Smirnov* yang diolah dengan menggunakan *software SPSS 25* :

Tabel 3

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4.067422
Most Extreme Differences	Absolute	0.106
	Positive	0.097
	Negative	-0.106
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa Asymp. Sig > 0.05 atau 0.069 yang terdapat dalam *One-Sampel Uji Kolmogorov-Smirnov* yang berarti model regresi ini memenuhi dasar uji. Sehingga model regresi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dijadikan penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terbentuk atau tidaknya data yang dilihat dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil dari uji multikolinieritas yang diolah dengan menggunakan *software SPSS 25*:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				
		Zero-order	Correlations		Collinearity Statistics	
			Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)					
1	NPM	0.645	0.792	0.766	0.867	1.154
	TATO	-0.009	0.168	0.1	0.933	1.072
	DAR	0.249	0.616	0.462	0.893	1.12

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 (TOL > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (VIF < 10). Artinya dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen terhadap variabel dependen nilai. Sehingga variabel yang diambil oleh penulis layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* pada periode 2015-2019. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Walson* (*Durbin-Watson Test*). Berikut hasil uji autokorelasi yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25 :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

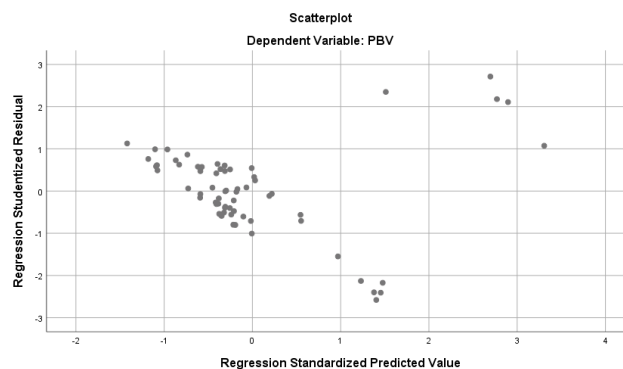
Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	0.651	0.634	4.16624	0.839

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil Tabel 5 uji autokorelasi diatas, sehingga diperoleh nilai *Durbin-Walson* (*Durbin-Watson Test*) sebesar 0.839 yang berada pada indikator $-2 > 0.839 < +2$. Maka kesimpulan dari hasil perolehan output yaitu model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari model regresi yaitu mengenai ketidaksamaan variance dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Cara mengetahui suatu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu menggunakan grafik *Scatter plot* . Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah menggunakan *software* SPSS 25 adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3, Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan grafik *scatter plot* tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu Uji Statistik (Uji F) dan Koefisien Determinasi. Berdasarkan data yang diolah oleh penulis menggunakan *software* SPSS 25 maka hasilnya sebagai berikut :

1. Uji F

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk menguji variabel independen apakah mampu menjelaskan variabel dependen atau tidak untuk dapat dilakukan penelitian selanjutnya. Model regresi dikatakan layak apabila hasil dari uji F mempunyai nilai signifikan < 0.05 .

Berikut adalah hasil dari uji F menggunakan *software* SPSS 25 :

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1977.59	3	659.196	37.977	.000 ^b
1 Residual	1058.81	61	17.358		
Total	3036.4	64			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hal ini menunjukkan bahwa nilai dari signifikan F 0.000 sehingga nilainya lebih kecil dari 0.05 (< 0.05). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, semakin tinggi tingkat koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan independen menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah menggunakan *software* SPSS 25 :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	0.651	0.634	4.16624

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil dari perhitungan nilai dari koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.651. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas (*Nett Profit Margin*), Solvabilitas (*Debt Asset Ratio*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dikatakan layak dalam penelitian ini. Karena nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada $0 > 0.651 < 1$ sehingga variabel independen berpengaruh 0.651 (65.1%) sedangkan sisanya 0.349 (3.49%) penelitian dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) adalah uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji t yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25 :

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11.754	2.116		-5.554	0
1 NPM	54.16	5.347	0.823	10.13	0
TATO	1.189	0.895	0.104	1.329	0.189
DAR	20.953	3.432	0.489	6.106	0

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas , maka hasil yang didapat dari uji t yaitu :

1. Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan mempunyai nilai koefisien positif sebesar 54.160. Hasil yang diperoleh dari uji t yaitu kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Solvabilitas

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan mempunyai nilai koefisien positif sebesar 20.953. Hasil yang diperoleh dari uji t yaitu kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

3. Aktivitas

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa pengaruh aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai signifikan sebesar $0.189 > 0.05$ dan mempunyai nilai koefisien positif sebesar 1.189. hasil yang diperoleh dari uji t yaitu lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t, hasil yang diperoleh yaitu $0.000 < 0.05$, yang artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Pengaruh positif artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Dikatakan signifikan karena profitabilitas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Sehingga berapapun besar profitabilitas maka akan mempengaruhi nilai perusahaan *food and beverage*. Artinya perusahaan mempunyai *signal* positif dalam sudut pandang investor, dampaknya banyak calon investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan ini. Karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman (2009:64) profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek yang baik terhadap perusahaan. Semakin tinggi kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat para investor, investor akan mendapat *signal* positif dan dapat memicu investor untuk meningkatkan pembelian saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik pada periode penelitian. Perusahaan dianggap mampu memaksimalkan pengelolaan aset untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi, *et al.* (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarima *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t, hasil yang diperoleh yaitu $0.000 < 0.05$, artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Pengaruh positif artinya jika nilai solvabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika solvabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Dikatakan signifikan solvabilitas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Sehingga berapapun kenaikan solvabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan *food and beverage*. Artinya perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik dari sudut pandang investor. Dampaknya akan dipercaya kreditur ketika membutuhkan modal yang berasal dari hutang. Karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas tinggi akan menghadapi resiko yang tinggi juga tetapi berkesempatan mendapat laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Trade-off Theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Tetapi perusahaan tersebut mempunyai kesempatan mendapat laba yang tinggi juga.

Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lumentut & Mangantar, 2019) menjelaskan bahwa hasil penelitiannya yaitu solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syuraida Apriana, 2018) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t, hasil yang diperoleh yaitu $0.189 > 0.05$, artinya aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Pengaruh positif artinya jika aktivitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika aktivitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami penurunan. Dan dikatakan tidak signifikan karena aktivitas tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Sehingga berapapun besar aktivitas hanya berpengaruh kecil terhadap nilai perusahaan *food and beverage* bahkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan *food and beverage*. Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sartono, 2022:115) yaitu aktivitas yang berada pada tingkat minimum disebabkan karena jumlah penjualan yang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total aset perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan aset perusahaan dengan efisien. Sehingga total aset mempunyai pengaruh kecil terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa para investor kurang memperhatikan aktivitas dalam berinvestasi pada perusahaan karena perusahaan hanya menggunakan sebagai pembanding tingkat efisien penggunaan aktiva perusahaan saja. Sehingga hasil dari kegiatan aktivitas yang sudah dicapai oleh perusahaan berpengaruh kecil bahkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astutik, 2017) yang menjelaskan bahwa aktivitas tidak berpengaruh tidak signifikan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya *et. al.* (2016) yang menjelaskan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penelitian dengan judul "Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu : (1) Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi, maka profit yang akan didapat tinggi. Sehingga para investor berpikir karena ada harapan *return* yang tinggi dari modal yang ditanam. investor tertarik untuk menanamkan dananya, maka akan ada permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham naik. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan, (2) Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan resiko yang tinggi bagi perusahaan, tetapi perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan laba yang tinggi juga, (3) Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aktivitas tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Sehingga berapapun besar aktivitas tidak merubah banyak nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah memanfaatkan aset perusahaan dengan efektif.

KETERBATASAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada faktor internal perusahaan *food and beverage* saja. Sehingga dapat diketahui keterbatasan dalam penelitian ini : (1) Penulis hanya melakukan penelitian pada perusahaan *food and beverage* saja. Sehingga ruang lingkup penelitian dapat dikatakan kurang luas, (2) Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan *food and beverage*, menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perusahaan *food and beverage* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 5 periode saja, yaitu

periode 2015-2019. Sehingga ada kemungkinan penelitian ini kurang menunjukkan kondisi sebenarnya perusahaan *food and beverage*, (4) Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 3 variabel saja, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Sedangkan masih banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan *food and beverage* tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

SARAN

(1) Bagi perusahaan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan *food and beverage* dapat mempertahankan pendapatan laba yang optimal dari periode saat ini ke periode selanjutnya. Karena laba yang didapat dapat meningkatkan nilai perusahaan, (2) Bagi investor, sebaiknya investor tidak menilai perusahaan dari besar kecilnya hutang yang dimiliki, tetapi harus lebih memperhatikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang berasal dari hutang agar mempunyai nilai tambah bagi perusahaan, (3) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan aset yang dimiliki, agar laba yang dihasilkan dapat berpengaruh yang besar terhadap peningkatan nilai perusahaan. Bagi investor, sebaiknya ketika akan melakukan investasi memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki, karena pengelolaan aset yang baik, akan menguntungkan pihak investor

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Buku 1, Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas* (5 ed). UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Itsaini, H. M., & Subardjo, A. (2017, Juni). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 No. 6, 1-16.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mia Lasmi Wardiyah, S. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-1 ed.), CV Pustaka Setia, Bandung.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016, Maret). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Of Accounting*, 2(2).
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(STIESIA Surabaya), 1-17.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian* (Edisi 1, Cetakan 3 ed.), Rajawali Pers, Depok, Jawa Barat.